

## KEGIATAN PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* (MBS) KOTA MATARAM

\*Aulia Amini, Ana Pujiyanti Harahap, Indriyani Makmun, Nurul Qamariah Rista Andaruni

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Corresponding author: Aulia Amini  
E-mail : auliaamini1406@gmail.com

Diterima 12 April 2019, Disetujui 20 Mei 2019

### ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Dalam 1.000 hari pertama (sejak janin dalam kandungan hingga berusia dua tahun) kehidupan bayi merupakan usia emas bagi tumbuh kembang anak. Namun anak-anak yang seharusnya menjadi harapan masa depan bangsa Indonesia masih banyak yang mengalami masalah gizi (29,9%) di usia dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan/informasi tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada balita, memberikan penyuluhan/informasi pelaksanaan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita dan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan dua metode yaitu penyuluhan dan praktik. Kegiatan dilaksanakan di Muhammadiyah *Boarding School* Kota Mataram. Hasil pemeriksaan terdapat 79,2% (19 orang) murid MBS memiliki status gizi baik, sedangkan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 16,6% (4 orang), dan yang memiliki status gizi berlebih atau obesitas sebanyak 4,2% (1 orang). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata murid di Muhammadiyah *Boarding School* memiliki status gizi yang baik. Sedangkan dari hasil pemeriksaan umum kesehatan telinga, mulut dan gigi, diperoleh bahwa masih ada beberapa murid memiliki telinga yang kotor, dan masih ada murid yang memiliki gigi berlubang.

**Kata kunci:** pemeriksaan, tumbuh kembang, balita

### ABSTRACT

*Basic Health Research Data in 2018 shows 17.7% of infants under five years old (toddlers) still experience nutritional problems. In the first 1,000 days (from the fetus in the womb until the age of two years) the baby's life is a golden age for child development. However, there are still many children who should be the hope for the future of the Indonesian nation who experience nutritional problems (29.9%) at an early age. The purpose of this service activity is to provide counselling/information about growth and development examinations for toddlers, provide counselling/information on the implementation of growth and development checks on toddlers and carry out growth and development checks on toddlers. In this community service, it uses two methods, namely counselling and practice. The activity carried out at the Muhammadiyah Boarding School of Mataram City. The results of the examination were 79.2% (19 people) MBS students had functional nutritional status. In contrast, those who had undernourished condition were 16.6% (4 people), and those who had excess dietary status or obesity were 4.2% (1 person). It can conclude that the average student at Muhammadiyah Boarding School has a functional nutritional status. While from the results of a general examination of the health of the ears, mouth and teeth, it found that there were still some students who had dirty ears, and there were still students who had cavities.*

**Keywords:** examination, growth and development, toddlers

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Dalam 1.000 hari pertama (sejak janin dalam kandungan hingga berusia dua tahun) kehidupan bayi merupakan usia emas bagi tumbuh kembang anak. Sayangnya anak-anak yang seharusnya menjadi harapan masa depan

bangsa Indonesia masih banyak yang mengalami masalah gizi (29,9%) di usia dini.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan kesulitan dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang

bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya. Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Apabila perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita ini mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas (Lubis, 2004). Balita terbagi dalam dua kategori berdasarkan karakteristik, yaitu anak usia satu sampai tiga tahun (batita) dan anak usia prasekolah (Urip, 2004). Batita sering disebut dengan istilah lain yaitu toddler. Pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi, agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di masa mendatang.

Banyak penelitian menunjukkan kecerdasan anak usia nol sampai empat tahun terbangun 50% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia empat tahun pertama adalah masa-masa paling menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa-masa sesudahnya. Apabila tidak mendapat rangsangan yang maksimal pada usia tersebut, maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasikan secara optimal atau mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral (Yudhastawa, 2005, dalam Chika, 2011). Perkembangan anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai konsepsi sampai dewasa. Aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau antara lain motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan/informasi tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada balita, memberikan penyuluhan/informasi pelaksanaan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita dan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita

## METODE

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan dua metode yaitu penyuluhan dan praktik. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan/gambaran kepada ibu yang memiliki balita tentang pemeriksaan tumbuh kembang pada balita dan praktik dengan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Muhammadiyah *Boarding School* Kota Mataram. Dalam kegiatan penyuluhan menggunakan power point, laptop dan LCD, handout, serta peralatan untuk pemeriksaan tumbuh kembang. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sarana yang baik untuk mendekati para akademisi dengan masyarakat sehingga aplikasi semua keilmuan di dunia pendidikan dapat terlaksana, indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan adalah tingginya tingkat antusiasme masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS), dan yang menjadi sasaran pengabdian adalah murid TK dan TPA di sekolah tersebut sejumlah 24 orang. Guru dan murid sekolah MBS sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat dari respon yang cukup baik dari guru dan murid selama kegiatan pemeriksaan berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan pemeriksaan umum kesehatan mulut dan gigi anak murid MBS, serta melakukan pemeriksaan tumbuh kembang murid dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Adapun hasil pemeriksaan tumbuh kembang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak Muhammadiyah *Boarding School*

No	Nama Anak	Usia (Thn/Bl)	Hasil Pemeriksaan		Status Gizi
			BB (Kg)	TB (cm)	
1	Nayla	4 th 8 bl	18	115	Baik
2	Abizar	4 th 9 bl	18	107	Baik
3	Mirza Umardi	5 th 3 bl	16	106	Baik
4	Aisyah N	3 th 7 bl	13	96	Baik
5	Fahira Alfa	3 th 8 bl	11	97	Kurang
6	Shaufa Sofia	3 th 11 bl	13	96	Baik
7	M. Umuludin	3 th 5 bl	14	100	Lebih
8	M. Abiyu Zulfa	3 th 11 bl	18	104	Baik
9	Syafa T	4 th 3 bl	16	101	Baik
10	Fariz Arsalam	3 th 6 bl	16	97	Baik
11	Delisa	4 th	17	108	Baik
12	M. Adam A	2 th 4 bl	10	85	Kurang
13	Rania Alifa	2 th 1 bl	11	87	Baik
14	Ariani Baiti	2 th 1 bl	9	81	Kurang
15	M. Ilham	2 th 10 bl	14	97	Baik

16	Adam Alif R	3 th 3 bl	13	100	Baik
17	Salsabilah S	2 th 9 bl	15	97	Baik
18	M. Arif	3 th	11	90	Baik
19	M. Sultan A	3 th 1 bl	11	91	Kurang
20	Aziz Akbar	3 th 2 bl	12	91	Baik
21	Hawwin S	2 th 9 bl	14	83	Baik
22	Andra	2 th 5 bl	13	87	Baik
23	Almira	2 th 4 bl	13	87	Baik
24	Raisa H	4 th 8 bl	17	105	Baik

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil bahwa terdapat 79,2% (19 orang) murid MBS memiliki status gizi baik, sedangkan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 16,6% (4 orang), dan yang memiliki status gizi berlebih atau obesitas sebanyak 4,2% (1 orang). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata murid di Muhammadiyah *Boarding School* memiliki status gizi yang baik. Sedangkan dari hasil pemeriksaan umum kesehatan telinga, mulut dan gigi, diperoleh bahwa masih ada beberapa murid memiliki telinga yang kotor, dan masih ada murid yang memiliki gigi berlubang.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi sebelum melakukan pemeriksaan pada murid TK dan TPA di MBS.



Gambar 2. Kegiatan pengukuran tinggi badan (TB)



Gambar 3. Pemeriksaan berat badan (BB) pada murid TK dibantu oleh mahasiswa



Gambar 4. Pemeriksaan telinga pada murid TPA



Gambar 5. Pemeriksaan mulut dan gigi pada murid TPA

Beberapa hal yang didapatkan oleh peserta kegiatan ini antara lain :

1. Informasi dan pemahaman guru tentang pentingnya kesehatan tumbuh kembang murid-murid MBS, sehingga guru dapat memberikan informasi terkait kesehatan tumbuh kembang kepada wali murid/orang tua.
2. Bagaimana cara yang baik terkait dengan pola hidup yang sehat di lingkungan keluarga.
3. Mendapat pengetahuan tentang tumbuh kembang balita yang dilihat dari hasil pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) murid-murid MBS serta hasil pemeriksaan umum yang telah dilakukan.

Selama berlangsungnya kegiatan ini dapat dikatakan berjalan lancar dan sukses, tetapi masih di jumpai beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai faktor penghambat antara lain:

1. Ada beberapa murid MBS yang tidak hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga pemeriksaan tidak dapat dilakukan kepada murid keseluruhan.
2. Murid MBS yang tidak mau dilakukan pemeriksaan, dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian hasil pemeriksaan khususnya pada pemeriksaan berat badan dan tinggi badan.

Keberhasilan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari beberapa hal sebagai faktor pendukung diantaranya :

1. Antusiasme yang tinggi dari guru dan orang tua murid dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat dari penerimaan kami di MBS dan kesediaan guru MBS dalam membantu menyiapkan dan tempat pengabdian.
2. Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan yang ikut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sangat kooperatif dan loyalitas tinggi selama persiapan sampai acara pengabdian masyarakat selesai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat acara kegiatan berlangsung dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan baik, hal ini tercermin dari antusiasme dan perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Diharapkan kedepannya tim pengabdian mampu melaksanakan kegiatan yang sama di sekolah-sekolah lainnya mengingat dampak yang sangat baik dari kegiatan ini baik untuk murid maupun bagi tim pengabdian sendiri. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Melalui tulisan ini, kami berharap masukan demi perbaikan mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chika. (2011). *Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang*. Diakses dari <http://chika2011.student.umm.ac.id/2011/07/28/peranan-orangtua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak>. Diperoleh tanggal 15 Agustus 2012.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Buku pedoman stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan 2007-2011*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI.

- Lubis, C. P. (2004). *Usaha pelayanan kesehatan anak dalam membina keluarga sejahtera*. Sumatera Utara: e-USU Repository.
- Uripi, V. (2004). *Menu sehat untuk balita*. Jakarta: Puspa Suara.